

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan olahraga terutama dalam olahraga prestasi di Indonesia semakin maju, salah satunya adalah olahraga *hockey indoor*. *Hockey Indoor* merupakan olahraga beregu yang sedang berkembang dan sangat berpotensi menjadi olahraga andalan Indonesia di kejuaraan internasional. Potensi ini bisa dilihat dari prestasi dalam ajang Sea Games 2017 Kuala Lumpur, tim putri dan putra *Hockey Indoor* Indonesia mendapatkan medali perak, peringkat kedua. Tim *Hockey Indoor* Indonesia terdiri dari putra putri terbaik daerah yang sudah melewati masa seleksi. Ada komponen penting yang harus diperhatikan dan beberapa tahapan yang dilewati pada masa seleksi untuk bisa memilih yang terbaik sehingga membentuk tim yang terbaik. Komponen penting dalam olahraga *hockey* yaitu antropometri dan kondisi fisik (Taner dan Gore,2013). Standar karakteristik kondisi fisik *hockey* yang sudah diketahui dapat menjadi acuan dalam tahap pemilihan atlet oleh pelatih. Namun, penelitian mengenai hubungan karakteristik antropometri dengan kondisi fisik pada pemain *hockey* khususnya Indonesia belum diketahui.

Peminat olahraga *hockey indoor* di Indonesia semakin meningkat dengan 13 Pengurus Cabang (Pencab) terbentuk di Provinsi Jawa Timur, 18 Pengurus Provinsi (Pengprov) yang diresmikan oleh Pengurus Pusat Federasi Hockey Indonesia (PPFHI). Peminat *hockey indoor* yang meningkatpun dapat dilihat dari banyaknya kejuaraan *hockey indoor* di berbagai daerah setiap tahunnya, seperti

kejuaraan tingkat pelajar, mahasiswa, klub, kabupaten, dan provinsi. Olahraga ini juga sudah dipertandingkan dalam kejuaraan besar di Indonesia seperti Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), Kejuaraan Nasional (KEJURNAS), Pekan Olahraga Nasional (PON). Di Indonesia, kejuaraan *hocey indoor* antar mahasiswa yaitu kejuaraan antar perguruan tinggi tingkat nasional adalah kejuaraan dengan frekuensi tertinggi dengan 5 kejuaraan dalam satu tahun. Kejuaraan antar mahasiswa diselenggarakan oleh beberapa perguruan tinggi yang memiliki cabang olahraga *hockey* Di Indonesia seperti Invitasi Hoki Ruangan antar Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Institusi Teknologi Bandung, kejuaraan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, piala menpora oleh Universitas Negeri Jakarta, kejuaraan mahasiswa oleh ISTN, kejuaraan mahasiswa oleh STEI Jakarta. Meningkatnya peminat serta banyaknya kejuaraan *hockey indoor* membuat peluang prestasi Indonesia pun meningkat, sehingga hubungan antropometri dengan kondisi fisik *hockey indoor* penting untuk diketahui sebagai acuan pengukuran dan dapat menjadi referensi bahan pertimbangan tim pelatih saat seleksi atlet. Pengukuran antropometri sebagai faktor penting dalam identifikasi bakat dan prediktor utama keberhasilan dalam olahraga kompetitif (Vileep, 2017).

Prestasi olahraga merupakan perpaduan dari kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental yang dimiliki atlet tersebut Harsono (1988) dalam A.Hendra (2014). Kondisi fisik yang dibutuhkan pemain *hockey indoor* adalah daya tahan kardiovaskuler, kecepatan, dan kelincahan (Chabibi, 2016), Kekuatan otot perut (Pintar dkk, 2009), Kelentukan (Saini, 2013). Pengukuran antropometri seperti tinggi, berat badan, panjang lengan, panjang lengan atas, panjang lengan bawah,

panjang tungkai, lingkaran lengan atas, lingkaran lengan bawah, lingkaran dada, lingkaran paha, lingkaran betis, lebar bahu, lebar pinggul, lebar lutut, dan performa motorik seperti fleksibilitas, waktu reaksi, keseimbangan, kelincahan, daya tahan, kekuatan kaki (Vileep, 2017). Antropometri yang baik dan sesuai dengan cabang olahraganya dapat mendukung kondisi fisik yang lebih maksimal, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan dalam tahap pemilihan atlet terbaik. Tetapi korelasi antara antropometri dengan kondisi fisik atlet *hockey indoor* belum diketahui.

Dari permasalahan di atas, penelitian ini akan melakukan pengukuran antropometri yang terdiri dari tinggi, berat badan, panjang lengan, panjang lengan atas, panjang lengan bawah, panjang tungkai, lingkaran lengan atas, lingkaran dada, lingkaran paha, lingkaran betis, lebar bahu, lebar pinggul, lebar lutut. Hasil pengukuran antropometri yang diperoleh akan dikorelasikan dengan hasil kondisi fisik yang akan diukur juga. Kondisi fisik tersebut antara lain daya tahan kardiovaskuler, kecepatan, kelincahan, kekuatan otot perut, dan kelentukan. Pengukuran dan tes dalam penelitian ini akan dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *hockey* di Universitas di Jawa Timur. Universitas Negeri Surabaya dan Universitas Airlangga merupakan perguruan tinggi yang aktif dalam mengikuti kejuaraan *hockey* antar perguruan tinggi se-Indonesia seperti Piala Menpora di Universitas Negeri Jakarta, Invitasi Hoki Ruangan Perguruan Tinggi di Jakarta dan kejuaraan di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Hasil yang didapatkan dari penelitian, mampu menjelaskan hubungan antara antropometri dengan kondisi fisik atlet *hockey indoor*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan antropometri dengan kondisi fisik *Hockey Indoor* Putra Mahasiswa Jawa Timur?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara antropometri dan kondisi fisik atlet *hockey indoor*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Membuktikan hubungan tinggi badan dengan kondisi fisik Atlet Hockey Indoor Putra Mahasiswa Jawa Timur.
2. Membuktikan hubungan berat badan dengan kondisi fisik Atlet Hockey Indoor Putra Mahasiswa Jawa Timur.
3. Membuktikan hubungan indeks massa tubuh dengan kondisi fisik Atlet Hockey Indoor Putra Mahasiswa Jawa Timur.
4. Membuktikan hubungan panjang lengan dengan kondisi fisik Atlet Hockey Indoor Putra Mahasiswa Jawa Timur.
5. Membuktikan hubungan panjang lengan atas dengan kondisi fisik Atlet Hockey Indoor Putra Mahasiswa Jawa Timur.
6. Membuktikan hubungan panjang lengan bawah dengan kondisi fisik Atlet Hockey Indoor Putra Mahasiswa Jawa Timur.

7. Membuktikan hubungan lingkaran lengan atas dengan kondisi fisik Atlet Hockey Indoor Putra Mahasiswa Jawa Timur.
8. Membuktikan hubungan lingkaran perut dengan kondisi fisik Atlet Hockey Indoor Putra Mahasiswa Jawa Timur.
9. Membuktikan hubungan panjang tungkai dengan kondisi fisik Atlet Hockey Indoor Putra Mahasiswa Jawa Timur.
10. Membuktikan hubungan panjang tungkai atas dengan kondisi fisik Atlet Hockey Indoor Putra Mahasiswa Jawa Timur.
11. Membuktikan hubungan panjang tungkai bawah dengan kondisi fisik Atlet Hockey Indoor Putra Mahasiswa Jawa Timur.
12. Membuktikan hubungan lingkaran paha dengan kondisi fisik Atlet Hockey Indoor Putra Mahasiswa Jawa Timur.
13. Membuktikan hubungan lingkaran betis dengan kondisi fisik Atlet Hockey Indoor Putra Mahasiswa Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap setelah hasil penelitian selesai dan di publikasikan maka akan memberi manfaat baik bagi peneliti sendiri dan masyarakat umum. Di sisi lain penelitian ini dapat digunakan oleh pihak yang memiliki ketertarikan untuk meningkatkan dan mengembangkan olahraga *hockey* antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat menjadi teori baru dalam olahraga *hockey* khususnya tentang antropometri atlet *hockey indoor* putra yang kemudian dapat dijadikan sumber referensi baru.

2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman pada tahap seleksi atlet tim prestasi *hockey indoor* putra.